

**PENGARUH PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
(PPKP) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS XI IPS SEMESTER GENAP SMA
FRANSISKUS I BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2011/2012**

Alfonsa Anggun, Suparman Arif, Tontowi Amsia

Email: mbothkoplak@yahoo.com

Learning is a system, thereby achieving the learning standards to improve the quality of education can begin to analyze every component that can shape and influence it. So many components that can affect the quality of learning, quality improvement efforts may not be done by improving the components simultaneously. The purpose of this study was to determine the effect of the skill learning approach (PPKP) in improving student achievement history class XI IPS Francis High School Semester in Bandar Lampung one school year 2011-2012. This means that the better approach to the teachers to the students, then the likely achievement in the history of the better students approach the teacher to the students, then the likely achievement history in class XI IPS 1 Bandar Lampung Francis High School in the academic year 2011-2012, the lower or less good.

Keywords: *process skills approach, learning achievement*

abstrack: **pengaruh pendekatan keterampilan proses (ppkp) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas xi ips semester genap sma fransiskus i bandar lampung tahun pelajaran 2011/2012.** Pembelajaran merupakan suatu system, dengan demikian pencapaian standar pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhinya. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, tidak mungkin upaya peningkatan kualitas dilakukan dengan memperbaiki komponen secara serempak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran keterampilan proses (PPKP) dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS Semester Genap di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012. Hasil dari penelitian ini berarti semakin baik pendekatan keterampilan proses yang dilakukan guru pada siswa, maka cenderung prestasi belajar sejarah pada siswa semakin baik. pendekatan yang dilakukan guru pada siswa, maka cenderung prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012, akan semakin rendah atau kurang baik.

Kata kunci: *pendekatan keterampilan proses, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea ke-4 tercantum tujuan pembentukan Negara Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya melalui pendidikan formal, dengan segala sarana dan prasarana pendidikan serta tenaga pendidik yang professional sehingga usaha-usaha tersebut dapat terarah.

Pendidikan adalah salah satu kunci dari kemajuan. Tanpa pendidikan sulit untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik. Untuk menjadi bangsa yang cerdas sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan.

Untuk menjawab tantangan kebutuhan teknologi, agar tidak ketinggalan dengan bangsa lain di dunia ini. Kebutuhan tersebut hanya dapat dicapai melalui satu jalur yaitu pendidikan

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang, system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang berdemokratis serta bertanggungjawab. (Sisdiknas, 2003:7) Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pembangunan pendidikan diarahkan pada peningkatan harkat, martabat dan kualitas sumber daya manusia Indonesia terutama diarahkan pada komponen guru dan siswa. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia mutlak diperlukan, oleh sebab itu perlu dilakukan penataan pendidikan yang menyangkut pola pendekatan guru, inovasi, penerapan strategi dan metode pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu proses dan prestasi belajar siswa. Terlebih dalam mata pelajaran sejarah yang sifatnya penghayatan nilai-nilai perjuangan suatu bangsa, dimana prestasi belajar siswa selama ini rata-rata pencapaiannya jauh dibawah target yang diharapkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka setiap guru harus berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia mutlak diperlukan, oleh sebab itu perlu dilakukan penataan pendidikan yang menyangkut pola pendekatan guru, inovasi, penerapan strategi dan metode pembelajaran di kelas yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu proses dan prestasi belajar siswa. Terlebih dalam mata pelajaran sejarah yang sifatnya penghayatan nilai-nilai perjuangan suatu bangsa, dimana prestasi belajar siswa selama ini rata-rata pencapaiannya jauh dibawah target yang diharapkan. Mengingat pentingnya upaya peningkatan prestasi belajar, maka upaya peningkatan mutu proses pembelajaran perlu dilakukan.

Selama ini, guru di kelas merupakan figur sentral dan mengandalikan seluruh kegiatan. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*) bukan berpusat pada siswa (*student centered*). Guru di dalam pembelajaran masih secara konvensional, dengan system ceramah tanpa dibarengi strategi lainnya. Akibatnya, siswa kurang aktif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar.

Siswa diibaratkan pada botol kosong yang siap diberi apa saja sampai penuh, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif. Proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa dalam dirinya serta kurang mewujudkan interaksi antar siswa. Guru masih mempunyai paradigma lama, yakni mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan memasukkan siswa dalam kategori naik kelas dan tidak naik kelas, lulus dan tidak lulus. Kemampuan siswa dinilai dari ranking dan posisi siswa pun direduksi berdasarkan angka-angka. Bagi siswa yang memperoleh angka tinggi akan memperoleh ranking kelas yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Kedudukan dan fungsi guru dalam pembelajaran saat ini cenderung masih dominan. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena kebidaknatan tentang pola pendekatan guru yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas hendaknya memahami siswa adalah seorang individu yang berkembang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, tugas seorang guru dalam pembelajaran hendaknya berupaya memahami siswa sesuai dengan keunikannya.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran di dalam kelas, di samping faktor lain yang terintegrasi yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kondusif, sumber buku, administrasi sekolah, manajemen sekolah serta dukungan dari masyarakat. Dinyatakan dalam konsep Dasar Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Depdiknas, 2003:23) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberikan kebebasan dalam memilih strategi dan teknik yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di sekolah. Pendapat tersebut mengandung arti mutu pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan, tak terkecuali pelajaran sejarah. Di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung, prestasi belajar sejarah rata-rata ujian semester gagal pada tahun 2011-

2012 pada kelas XI sebesar 5,15. Bertolak dari rendahnya nilai rata-rata prestasi belajar tersebut perlu dilakukan penelitian mengenai penyebab prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Kondisi tersebut mungkin disebabkan oleh banyak hal, antara lain: pola pendekatan guru, pola pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, model dan metode pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pola pendekatan guru terhadap prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS Semester genap di SMA Fransiskus I Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui apakah pendekatan keterampilan proses dapat mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Fransiskus Bandar Lampung tahun ajaran 2011-2012. Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan keterampilan proses dapat mempengaruhi prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Fransiskus Bandar Lampung tahun ajaran 2011-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menseleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topic penelitian, dimana dalam tujuan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisas-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Menurut Scott dan Mitchell pengaruh merupakan suatu transaksi social dimana seorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan. Sumber-sumber pengaruh untuk perseorangan atau kelompok dalam organisasi terdapat pada status jabatan, system pengawasan atau balas jasa dan hukuman, pengawasan finansial (anggaran), pemilikan informasi dan penguasaan saluran komunikasi.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Bruce Joyce dan Marshal Weil mengemukakan 22 model mengajar yang di kelompokkan ke dalam 4 ha, yaitu : Proses informasi, perkembangan pribadi, interaksi sosial dan modifikasi tingkah laku (Joyce & Weil, Models of Teaching, 1980

Menurut Norman Barry, Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seorang yang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. Pengaruh juga merupakan kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok. Elemen-elemen proses mempengaruhi yaitu Orang yang mempengaruhi, Metode mempengaruhi, Orang yang dipengaruhi.

Menurut E. Mulyasa, pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (E. Mulyasa, 2008: 90). Dari pengertian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa didalamnya terdapat keterlibatan fisik, mental, dan sosial, peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan. Indikator-indikator pendekatan keterampilan pembelajaran proses antara lain kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan dan mengekspresikan diri dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu karya.

Menurut E. Mulyasa, kemampuan-kemampuan yang menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui partisipasi

kegiatan belajar berikut:Kemampuan bertanya,Kemampuan melakukan pengamatan,Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan hasil pengamatan,Kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan klarifikasi,Kemampuan menggunakan alat dan bahan untuk memperoleh pengalaman secara langsung,Kemampuan menggunakan dan menerapkan konsep yang telah dikuasai dalam situasi baru,Kemampuan menyajikan suatu hasil pengamatan atau data hasil penelitian (E. Mulyasa, 2008:100)

Pendekatan keterampilan proses bertolak dari suatu pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal. Pada setiap pembelajaran tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan prestasi belajar. Adapun salah satu pengertian prestasi belajar adalah suatu prestasi yang akan dicapai dalam suatu prestasi yang akan dicapai dalam suatu usaha belajar dan perwujudan prestasi belajar dapat dilihat pada nilai yang diperoleh pada setiap mengikuti tes.

Dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan keterampilan proses perlu diperhatikan hal-hal berikut yaitu :keaktifan peserta didik didorong oleh kemampuan untuk belajar karena adanya tujuan yang ingin dicapai (asas motivasi),keaktifan peserta didik akan berkembang jika dilandasi dengan penggunaan potensi yang dimilikinya, suasana kelas dapat mendorong atau mengurangi aktivitas peserta didik. Suasana kelas harus dikelola agar dapat merangsang aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik,alam kegiatan pembelajaran, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar melalui bimbingan dan motivasi untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik antara lain: diskusi, pengamatan, penelitian, praktikum, Tanya jawab, karya wisata, study kasus, bermain peran, dan kegiatan-kegiatan yang

dapat membantu lainnya. (E. Mulyasa, 2008: 101)

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa untuk mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik maka proses pembelajaran berdasarkan pendekatan proses harus memperhatikan aspek motivasi, pemberdayaan potensi peserta didik, mengelola kelas yang nyaman dan guru harus memberikan kemudahan-kemudahan belajar.

Sejalan dengan hal di atas, Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intrinsik atau yang bersifat temporer. (Dewa Ketut Sukardi, 1993:15).

Sedangkan EP. Hutabarat mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif, artinya orang yang belajar ikut serta dalam proses itu dengan aktif. Orang yang belajar itu mempelajari apa yang dirasakannya dan apa yang dipikirkan memberikan reaksi atau tanggapan terhadap apa yang terjadi sewaktu berlangsungnya proses belajar. Jika tidak ada tanggapan, maka hasil belajar tidak ada. (EP. Hutabarat, 1984:12).

Lebih lanjut yang dimaksud dengan belajar menurut Hilgrad dan Bower, seperti dikutip oleh M. Ngalim Purwanto. Belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang harus disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan ataupun keadaan-keadaan sesaat seseorang. (M. Ngalim Purwanto, 1986:85).

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang (murid) yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. (Oemar Hamalik, 1983:21).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang lain atas usahanya sendiri maupun dengan bantuan orang lain untuk mengetahui

apa yang belum diketahuinya dan untuk mengerti apa yang belum dimengerti olehnya

Untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah pada siswa maka diperlukan adanya suatu pola pendekatan guru pada siswa dalam rangka untuk lebih mengetahui berbagai hambatan dan permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Pola pendekatan guru tersebut dapat dilakukan melalui dua cara, antara lain melalui pendekatan secara langsung yaitu bertatap muka secara langsung dengan siswa dalam rangka untuk memberikan pembinaan, bimbingan dan pengarahan tentang permasalahan belajar kepada siswa serta secara tidak langsung yaitu dengan melakukan pendekatan pada orang tua siswa.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat sehingga memudahkan pengolahan dan analisis data penelitian, maka diperlukan adanya penggunaan metode yang tepat dan sistematis untuk memperoleh data-data tersebut. Menurut Winarno Surachmad, metodologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang jalan atau cara untuk mendapatkan sesuatu (data) dengan menggunakan teknik serta alat-alat yang sistematis dalam rangka mendapatkan suatu hasil yang diinginkan. (Winarno Surachmad, 1992:105). Sedangkan pengertian penelitian menurut pendapat Kartini Kartono adalah ajaran mengenai metode-metode yang dipergunakan dalam proses penelitian. (Kartini Kartono, 1991:16).

Metode adalah cara yang dipergunakan dalam memperlancar peneliti sehingga tujuan penelitian yang diharapkan akan lebih mudah, serta sesuai dengan yang diharapkan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen. Berkenaan dengan penelitian ini, maka populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 135 dari 3 kelas. Mengenai pedoman penentuan atau pengambilan sampelnya yaitu untuk sekedar acuan-acuan, maka bila jumlah subjeknya kurang dari 100

; lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Menurut Sanafiah Faisal, yang dimaksud dengan variable adalah penjabaran lebih lanjut tentang konsep yang terdapat pada judul, yang selanjutnya di deskripsikan dimensi-dimensi yang dapat di ukur atau diamati dari masing-masing konsep yang bersangkutan. (Sanafiah Faisal, 1995:23)

Sedangkan menurut Masri Singarimbun, mengemukakan bahwa variable adalah konsep yang diberikan lebih dari satu nilai. (Masri Singarimbun, 1995:25) Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% atau 20%-25% atau lebih dari itu. (Suharsimi Arikunto, 1993:104) Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling random sampling dari masing-masing kelas sebesar 30% di ambil secara acak yaitu 30% dari 135 siswa = 45 siswa. Variable dalam penelitian ini adalah, Variable bebas, yaitu pola pendekatan keterampilan proses dan Variable terikat, yaitu prestasi belajar sejarah. Pendekatan keterampilan proses pada siswa adalah cara atau system pendekatan yang dilakukan oleh guru pada siswa dalam rangka untuk mengetahui berbagai hambatan atau kesulitan belajar yang ditemui siswa baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan Prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam usaha belajar berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes, dan perubahan tingkah laku serta memiliki kecakapan actual dan kecakapan potensial.

Di dalam mengumpulkan data pada pelaksanaan penelitian ini, metode-metode yang akan dipergunakan antara lain sebagai berikut Metode Pokok, Sebagai metode pokok yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuisioner dan dokumentasi, yang akan dipergunakan mengungkap data tentang pola pendekatan keterampilan proses pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan melalui kuisioner/angket dan hasil belajar sejarah siswa dengan melalui data dokumentasi. Dan metode perlengkapan, Sebagai metode perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview dan observasi yang akan

dipergunakan untuk melengkapi data-data yang belum terkumpul melalui metode pokok yang telah dipergunakan, yaitu data-data yang berhubungan dengan pola pendekatan guru pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah.

Berkenaan dengan penelitian ini, maka populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester genap di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 135 dari 3 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table berikut ini.

Table 1: Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPS 1	19	26	45
2	XI IPS 2	22	23	45
3	XI IPS 3	24	21	45
Total Jumlah				135

Untuk menganalisis data di dalam pelaksanaan penelitian ini akan digunakan analisis statistic, yaitu untuk mengetahui pengaruh pola pendekatan guru pada siswa terhadap peningkatan prestasi belajar sejarah, maka akan digunakan uji Chi Kuadrat dengan rumus $\chi^2 = \frac{Fo - Fh}{Fh}$ Dengan perincian χ^2 adalah Chi Kuadrat, Fo yaitu Frekuensi yang dihasilkan di peroleh dari sampel Dan Fh adalah Frekuensi yang diharapkan (Sutrisno Hadi, 1997:5)

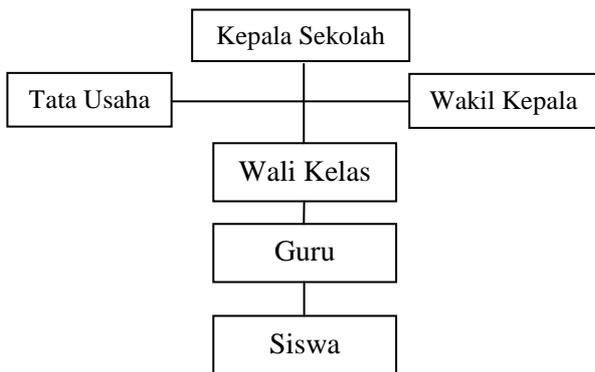
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah fransiskus merupakan salah satu sekolah yang ada di Bandar Lampung milik Suster-suster FSGM yang bernaung di bawah Yayasan Dwi Bhakti. Melihat

kebutuhan pendidikan di Lampung, Yayasan Dwi Bhakti mengembangkan pendidikannya dengan mendirikan sebuah sekolah, untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar, dan sesuai dengan visi dan misi FSGM (suster-suster Fransiskanes dari st. Georgius Martir). SMA Fransiskus di dirikan pada tahun 2000 dengan SK. Kanwil Depdiknas Provinsi Lampung pada tanggal 20 April 2000 dengan nomor 1985/I.12.B.IU.

Tujuan pendidikan SMA Fransiskus adalah mengembangkan pribadi yang mampu mengintegrasikan nilai manusiawi maupun religious, estetika, memiliki intelektualitas dan keterampilan memedai unyuk mamap dan siap menghadapi duni yang penuh dengan persaingan. Memiliki kecakapan social yang tinggi terhadap lingkungan dan selalu mengembangkan diri menjadi pribadi yang utuh, mandiri, bertanggungjawab menjadi inspirator dan motivator sehingga mampu membangun masyarakat. SMA Fransiskus telah terakreditasi pada tanggal 30 Desember 2010 dengan akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah SMA yang di unggulan di Bandar Lampung dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang sangat lengkap

SMA Fransiskus di ilhami dengan prinsip Kristiani yaitu cinta kasih sayang yang penuh kerahiman dan menghormati martabat manusia. SMA Fransiskus telah terakreditasi pada tanggal 30 Desember 2010 dengan akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah SMA yang di unggulan di Bandar Lampung dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang sangat lengkap. Jumlah guru SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung secara keseluruhan adalah 52 orang. Keadaan siswa SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012 atau pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 1131 siswa yang terdiri dari kelas X sebanyak 361 siswa, kelas XI 390 siswa dan kelas XII sebanyak 380 siswa. Untuk kelas X belum ada penjurusan, sedangkan kelas XI dan XII telah ada 2 jurusan yaitu 3 jurusan IPA dan 3 jurusan IPS. Mengenai struktur organisasi SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Bagan struktur organisasi SMA Fransiskus I Bandar Lampung

Untuk validitas ukur mengenai angket pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa tidak akan dilaksanakan, karena terbatasnya waktu dan biaya yang penulis miliki, akan tetapi hanya akan dilakukan dengan cara logical validitas dengan teknik judgement yaitu dengan cara mengkonsultasikan angket kepada para ahli dibidang penelitian, dalam hal ini adalah pada staf pengajar di lingkungan Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Unila sebelum angket tersebut disebarkan kepada responden penelitian.

Prosedur yang digunakan untuk mengukur reabilitas alat ukur dalam pelaksanaan penelitian ini adalah dengan menggunakan Korelasi Product Moment. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara skor item angket yang bernomor ganjil (X) dan skor item yang bernomor genap (Y) akan digunakan analisis Korelasi Product Moment

Data tentang pendekatan keterampilan proses pada siswa diambil dari hasil angket yang diberikan kepada responden pada hari rabu tanggal 02 Juni 2011. Data tentang prestasi belajar sejarah diambil dari hasil ujian semester, yang diminta oleh peneliti kepada guru bidang study sejarah, bapak Panggih Hironimus, S. Pd. Berdasarkan pada hasil pengukuran angket tentang pendekatan guru keterampilan proses yaitu hasilnya dapat digolongkan menjadi, skor tertinggi = 45 dan skor terendah = 15. didapatkan keadaan dari sejumlah 45 orang siswa kelas XI IPS SMA

Fransiskus 1 Bandar Lampung yang dijadikan responden penelitian maka yang menyatakan pendekatan keterampilan pembelajaran proses pada siswa baik yang berjumlah 10 orang (22,22%), dan yang menyatakan pendekatan guru pada siswa cukup baik berjumlah 12 orang (26,675) dan yang menyatakan pendekatan guru pada siswa kurang baik berjumlah 23 orang (51,11%). Hubungan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa dengan peningkatan prestasi belajar sejarah. Untuk mengetahui frekuensinya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 2: hubungan pendekatan pembelajaran keterampilan proses (PPKP) Dengan peningkatan prestasi belajar sejarah dari 45 orang responden

No	Pendekatan Guru pada Siswa	Prestasi Belajar Sejarah			Jumlah	
		Tinggi	Sedang	Rendah	N	%
1	Baik	9 (81,8%)	1 (8,3%)	0	10	22,22
2	Cukup Baik	1 (9,1%)	9 (75%)	2 (9,1%)	12	26,67
3	Kurang Baik	1 (9,1%)	2 (16,7%)	20 (90,9%)	23	51,11
Jumlah		11 (100%)	12 (100%)	22 (100%)	45	100

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012, maka cenderung prestasi belajar sejarah siswa akan semakin baik (tinggi). Demikian pula sebaliknya apabila

pendekatan keterampilan proses pada siswa kurang baik maka cenderung prestasi belajar sejarah siswa akan semakin rendah atau kurang baik. Selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan menggunakan uji statistic dengan rumus Chi Kuadrat, kemudian untuk lebih jelasnya terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan nilai distribusi frekuensi yang diharapkan dari perhitungan Chi Kuadrat, yaitu

$$F_h = \frac{\text{jumlah garis} \times \text{jumlah kolom}}{\text{jumlah N}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi, didapatkan hasil $KK = 0,731$. Hasil $KK = 0,731$ ini ternyata ada pada kategori cukup. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang cukup erat antara pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012. Sedangkan signifikansi antara kedua variable ditunjukkan oleh Hasil perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) = 51,68, ternyata lebih besar dari table kritik Chi Kuadrat pada derajat kebebasan (d.b) = 4 pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Atau $\chi^2 = 51,68 > \chi^2_{\text{tab}} = 13,77$ (d.b) = 4 pada taraf signifikan 1%.

Berdasarkan data pada table tersebut di atas, didapatkan keadaan sebagai berikut: **Table** sejumlah 45 orang siswa kelas XI IPS SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012 yang dijadikan responden penelitian maka yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa baik dengan prestasi belajar sejarah tinggi berjumlah 9 (81,8%), dan yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa baik dengan prestasi belajar sejarah sedang 1 orang (8,3%), serta yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa baik dengan prestasi belajar sejarah rendah berjumlah 0 (tidak ada).

Kemudian responden penelitian yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa Cukup baik dengan prestasi belajar sejarah tinggi berjumlah 1 orang (9,1%), yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa Cukup baik dengan prestasi belajar

sejarah sedang berjumlah 9 orang (75,0%), yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa Cukup baik dengan prestasi belajar sejarah rendah berjumlah 2 orang (9,1%).

Selanjutnya responden penelitian yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa Kurang Baik dengan prestasi belajar sejarah tinggi berjumlah 1 orang (9,1%), yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa Kurang baik dengan prestasi belajar sejarah sedang berjumlah 2 orang (16,7%), dan yang menyatakan pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa Kurang baik dengan prestasi belajar sejarah sedang berjumlah 20 orang (90,9%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendekatan pembelajaran keterampilan proses pada siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012, maka cenderung prestasi belajar sejarah siswa akan semakin baik (tinggi). Demikian pula sebaliknya apabila pendekatan keterampilan proses pada siswa kurang baik maka cenderung prestasi belajar sejarah siswa akan semakin rendah atau kurang baik.

Table kerja untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran keterampilan proses (PPKP) pada siswa dengan prestasi belajar sejarah berdasarkan 45 orang responden penelitian

Pendekatan guru pada siswa (x)	Prestasi belajar sejarah (Y)	F ₀	F _h	F ₀ - F _h	(F ₀ - F _h) ²	$\frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$
Baik	Tinggi	9	2,4	6,6	43,56	18,15
	Sedang	1	2,7	-1,7	2,89	1,07
	Rendah	0	4,9	-4,9	24,01	4,9

				4, 9		
Jumlah Golongan		1 0	10	0	-	24,1 2
Cukup Baik	Tingg i	1 9	2,9 3,2	- 1, 9	3,61 33,6 4	1,24 10,5 1
	Sedan g	2	5,9	5, 8	15,2 1	2,58
	Rend ah			- 3, 9		
Jumlah Golongan		1 2	12	0	-	14,3 3
Kurang Baik	Tingg i	1 2	5,6 6,1	- 4, 6	21,1 6 16,1 8	3,78 2,76 6,69
	Sedan g	2 0	11, 3	- 4, 1	75,6 9	
	Rend ah			8, 7		
Jumlah Golongan		2 3	23	0	-	13,2 3
Total		4 5	45	0	-	51,6 8

Dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan guru pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012. Hal ini berarti semakin baik pendekatan yang dilakukan guru pada siswa, maka cenderung prestasi belajar sejarah pada siswa semakin baik pendekatan yang dilakukan guru pada siswa, maka cenderung prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI

IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012, akan semakin rendah atau kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, selanjutnya dapat dikemukakan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Didapatkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi, didapatkan hasil $KK = 0,731$. Hasil $KK = 0,731$ ini ternyata ada pada kategori cukup. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang cukup erat antara pendekatan guru pada siswa dengan prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012. Terdapat signifikan hubungan antara kedua variable yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan Chi kuadrat (χ^2) = 51,68 ternyata lebih besar table kritik Chi Kuadrat pada derajat kebebasan (d.b) = 4 pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Atau $\chi^2_{\text{tab}} = 13,77 = (d.b)$ pada taraf signifikan 1%.

Dengan demikian berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan guru pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012. Hal ini berarti semakin baik pendekatan yang dilakukan oleh guru pada siswa, maka cenderung prestasi belajar sejarah siswa akan semakin membaik, sebagainya semakin kurang pendekatan yang dilakukan oleh guru pada siswa, maka cenderung prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Fransiskus 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011-2012, akan semakin rendah atau kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara : Jakarta

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Panduan Pelatihan untuk pengembangan Sekolah*. Depdiknas : Jakarta
- 1999. *Panduan Penelitian Untuk Pengembangan Sekolah*. Depdiknas : Jakarta
- Faisal, Sanafiah. 1995. *Metode Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional : Surabaya
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito : Bandung
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metode Research*. UGM : Jogjakarta
- Hutabarat, EP. 1994. *Cara-cara Belajar*. Sinar Harapan : Jakarta
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta
- Sudijono. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raga Grafindo Persada : Jakarta
- Sudjana. 1998. *Metode statistika*. Tarsito : Bandung
- Supranto, J. 1991. *Metode research dan Aplikasinya dalam Pemasaran*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Sukardi, Ketut Dewa. 1993. *Administrasi dan Organisasi BP*. Ghalia Indonesia : Jakarta
- Surachmad, Winarno. 1996. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Tarsito : Bandung
- Usman, Uzer Moh. 1996. *Pengantar Psikologi*. Tarsito : Bandung
- 1991. *Ditaktik Medolik*. Bina Aksara : Jakarta